

KERJASAMA INTERNASIONAL LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Dede Ruba'I Misbahul Alam¹, Nur Mawaddah Ahmad²

^{1 2}Universitas Islam '45 Bekasi

¹dede.rubai@unismabekasi.ac.id, ²nurmawaddahahmad@gmail.com

ABSTRACT

This research examines international cooperation between Islamic educational institutions as a strategy in responding to the challenges of globalisation in education. The development of scientific mobility, human resources, and cross-country collaboration requires Islamic educational institutions to increase their global quality and competitiveness without losing Islamic values. This research uses a qualitative approach with a library research method. Data was obtained from academic books, national and international journal articles, and relevant and up-to-date reports from international organizations. The data analysis was conducted through content analysis techniques to examine the concept, form, benefits, and challenges of international cooperation between Islamic educational institutions. The research results show that international cooperation, such as student and lecturer exchanges, research collaborations, curriculum development, and institutional networking, have a positive contribution to the improvement of academic quality and human resource capacity.

Keywords: *international cooperation, Islamic education, globalization, educational development*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kerja sama internasional lembaga pendidikan Islam sebagai strategi dalam merespons tantangan globalisasi pendidikan. Perkembangan mobilitas ilmu pengetahuan, sumber daya manusia, dan kolaborasi lintas negara menuntut lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas dan daya saing global tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data diperoleh dari buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional, serta laporan organisasi internasional yang relevan dan mutakhir. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi untuk mengkaji konsep, bentuk, manfaat, dan tantangan kerja sama internasional lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama internasional, seperti pertukaran mahasiswa dan dosen, kolaborasi penelitian, pengembangan kurikulum, serta penguatan jejaring kelembagaan,

berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu akademik, kapasitas sumber daya manusia, dan reputasi lembaga pendidikan Islam. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia berkompetensi global, pendanaan, perbedaan sistem pendidikan, serta tantangan ideologis dan kultural. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kerja sama internasional merupakan kebutuhan strategis bagi lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat perannya dalam pendidikan global sekaligus mengembangkan pendidikan Islam yang moderat, inklusif, dan berkeadaban.

Kata Kunci: kerja sama internasional, pendidikan Islam, globalisasi, pengembangan pendidikan

A. Pendahuluan

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi, arus mobilitas akademik, serta keterbukaan akses ilmu pengetahuan menjadikan pendidikan tidak lagi bersifat lokal atau nasional, melainkan berkembang menjadi aktivitas global yang melibatkan kolaborasi lintas negara. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan dinamika global agar tetap relevan, kompetitif, dan berkelanjutan (Marginson, 2021).

Lembaga pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan dunia menghadapi tantangan yang kompleks di tengah arus globalisasi tersebut. Di satu sisi, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk meningkatkan kualitas akademik,

daya saing global, serta pengakuan internasional. Di sisi lain, lembaga ini juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengembangkan identitas keislaman yang berlandaskan nilai-nilai akidah, akhlak, dan kemanusiaan. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi ilmu-ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan pembangunan peradaban Islam yang moderat dan berkeadaban (Azra, 2020; Sahin, 2021).

Secara empiris, kondisi lembaga pendidikan Islam di berbagai negara menunjukkan adanya kesenjangan dalam kualitas sumber daya manusia, relevansi kurikulum, produktivitas riset, serta jejaring internasional. Banyak lembaga pendidikan Islam masih berorientasi lokal dan belum optimal dalam membangun kolaborasi global yang berkelanjutan. Padahal,

dalam perspektif teori globalisasi pendidikan, kerja sama internasional dipandang sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan, memperluas wawasan global peserta didik, serta memperkuat kapasitas kelembagaan melalui pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik (Knight, 2020; OECD, 2021).

Kerja sama internasional dalam bidang pendidikan mencakup berbagai bentuk, seperti pertukaran mahasiswa dan dosen, penelitian kolaboratif, pengembangan kurikulum bersama, hingga kemitraan kelembagaan lintas negara. Bagi lembaga pendidikan Islam, kerja sama ini memiliki makna strategis karena tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas akademik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana diplomasi budaya dan dakwah intelektual. Melalui kerja sama internasional, lembaga pendidikan Islam dapat memperkenalkan nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan rahmatan lil 'alamin kepada masyarakat global (Sahin & Merry, 2022).

Namun demikian, implementasi kerja sama internasional lembaga pendidikan Islam juga menghadapi

berbagai tantangan, antara lain keterbatasan pendanaan, perbedaan sistem pendidikan, kendala bahasa, serta belum meratanya kesiapan sumber daya manusia. Selain itu, masih terdapat kekhawatiran bahwa internasionalisasi pendidikan dapat menggeser nilai-nilai lokal dan keislaman apabila tidak dikelola secara proporsional. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif untuk memahami konsep, bentuk, manfaat, serta tantangan kerja sama internasional dalam konteks lembaga pendidikan Islam agar proses internasionalisasi dapat berjalan secara adaptif dan berlandaskan nilai-nilai Islam (Hefner, 2021).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada kerja sama internasional lembaga pendidikan Islam sebagai strategi pengembangan pendidikan Islam di era global. Fokus permasalahan dalam penelitian ini meliputi pemahaman konseptual mengenai kerja sama internasional lembaga pendidikan Islam, bentuk-bentuk kerja sama yang dapat dikembangkan, manfaat yang diperoleh, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis secara sistematis peran kerja sama internasional dalam meningkatkan kualitas dan daya saing lembaga pendidikan Islam sekaligus memperkuat kontribusinya dalam pembangunan peradaban global.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam dalam perspektif global, khususnya terkait internasionalisasi dan kolaborasi pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengelola dan pengambil kebijakan lembaga pendidikan Islam dalam merumuskan strategi kerja sama internasional yang efektif, berkelanjutan, dan selaras dengan nilai-nilai keislaman. menggunakan bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam konsep, bentuk, manfaat, serta tantangan kerja sama internasional lembaga pendidikan

Islam berdasarkan kajian teoritis dan pemikiran para ahli. Pendekatan ini relevan untuk mengungkap makna, perspektif, serta kecenderungan pemikiran yang berkembang dalam diskursus pendidikan Islam di era global.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder, yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional, laporan organisasi internasional, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan topik kerja sama internasional dan pendidikan Islam. Literatur yang digunakan dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi substansi, kredibilitas sumber, serta keterkinian publikasi, terutama yang terbit dalam kurun waktu setelah tahun 2020.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelaah, mengkaji, dan menginventarisasi berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan tema penelitian. Proses ini meliputi penelusuran konsep kerja sama internasional dalam pendidikan, pemetaan bentuk-bentuk kerja sama lembaga pendidikan Islam, serta identifikasi manfaat dan tantangan

yang dihadapi dalam implementasinya di tingkat global.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan dengan cara membaca secara kritis seluruh sumber data, mengelompokkan informasi berdasarkan fokus penelitian, kemudian menginterpretasikan data tersebut secara sistematis dan logis. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus kajian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai literatur dan perspektif akademik. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai serta mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kerja sama internasional lembaga pendidikan

Islam dalam konteks globalisasi pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa kerja sama internasional lembaga pendidikan Islam merupakan strategi yang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas dan daya saing pendidikan Islam di era globalisasi. Kerja sama internasional dipahami sebagai bentuk kolaborasi lintas negara yang melibatkan lembaga pendidikan Islam dengan berbagai institusi pendidikan global, baik dalam aspek akademik maupun kelembagaan. Kolaborasi ini tidak hanya bertujuan memperluas jejaring internasional, tetapi juga mendukung penguatan mutu pendidikan serta pengembangan peradaban Islam yang moderat dan berkeadaban.

Berdasarkan analisis literatur, bentuk kerja sama internasional lembaga pendidikan Islam meliputi pertukaran mahasiswa dan dosen, kolaborasi penelitian dan publikasi ilmiah, pengembangan kurikulum dan program akademik bersama, serta keikutsertaan dalam jejaring kelembagaan internasional. Implementasi berbagai bentuk kerja sama tersebut terbukti memberikan

kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, perluasan wawasan global civitas akademika, serta peningkatan reputasi lembaga pendidikan Islam di tingkat internasional. Temuan ini sejalan dengan konsep internasionalisasi pendidikan yang menempatkan kerja sama lintas negara sebagai instrumen utama dalam peningkatan mutu dan relevansi pendidikan (Knight, 2020).

Selain memberikan manfaat, kajian ini juga mengungkap adanya sejumlah tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam pelaksanaan kerja sama internasional. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi global, kendala pendanaan, perbedaan sistem pendidikan dan regulasi akademik antarnegara, serta tantangan ideologis dan kultural. Kondisi ini menunjukkan bahwa internasionalisasi pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari kesiapan internal lembaga. Hal ini sejalan dengan pandangan Hefner (2021) yang menekankan pentingnya penguatan kapasitas institusional dalam menghadapi globalisasi pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kerja sama internasional tidak semata-mata berorientasi pada peningkatan mutu akademik, tetapi juga memiliki dimensi nilai dan peradaban. Pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana transmisi nilai keimanan, keilmuan, dan kemanusiaan, sehingga keterlibatan lembaga pendidikan Islam dalam kerja sama internasional harus tetap berlandaskan prinsip Islam moderat dan inklusif. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Azra (2020) yang menegaskan bahwa pendidikan Islam perlu bersikap adaptif terhadap globalisasi tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Lebih lanjut, manfaat kerja sama internasional yang ditemukan dalam kajian ini menguatkan teori globalisasi pendidikan yang dikemukakan Marginson (2021), bahwa keterlibatan institusi pendidikan dalam jejaring global dapat meningkatkan kapasitas institusional, produktivitas akademik, serta daya saing internasional. Dalam konteks ini, kerja sama internasional menjadi sarana strategis bagi lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat eksistensinya di tingkat global sekaligus berkontribusi dalam

membangun peradaban dunia yang berkeadaban.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa kerja sama internasional merupakan kebutuhan strategis bagi lembaga pendidikan Islam di era global. Optimalisasi kerja sama tersebut memerlukan perencanaan yang sistematis, penguatan sumber daya manusia, serta kebijakan kelembagaan yang berorientasi pada keberlanjutan dan penguatan nilai-nilai keislaman, agar pendidikan Islam mampu berperan aktif dalam dinamika pendidikan global.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kerja sama internasional lembaga pendidikan Islam merupakan strategi yang esensial dalam merespons tantangan globalisasi pendidikan. Kerja sama ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas akademik, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta perluasan jejaring kelembagaan di tingkat internasional. Melalui berbagai bentuk kolaborasi, seperti pertukaran

mahasiswa dan dosen, penelitian bersama, serta pengembangan kurikulum dan program akademik, lembaga pendidikan Islam memiliki peluang untuk meningkatkan daya saing dan relevansinya dalam sistem pendidikan global.

Selain memberikan manfaat yang signifikan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi kerja sama internasional lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia berkompetensi global, kendala pendanaan, perbedaan sistem dan regulasi pendidikan antarnegara, serta tantangan ideologis dan kultural. Tantangan-tantangan tersebut menegaskan bahwa internasionalisasi pendidikan Islam memerlukan kesiapan internal lembaga serta kebijakan yang terencana dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kerja sama internasional tidak hanya berfungsi sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan Islam, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk memperkuat peran pendidikan Islam dalam membangun peradaban global yang berkeadaban, moderat, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Keberhasilan kerja sama internasional sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga pendidikan Islam dalam menyeimbangkan tuntutan global dengan penguatan identitas dan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Azra, A. (2020). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Jakarta, Indonesia: Kencana.

Hefner, R. W. (2021). *Islamic education, politics, and the future of Muslim societies*. Bloomington, IN: Indiana University Press.

Knight, J. (2020). *Internationalization of higher education: Global perspectives*. London, England: Routledge.

Sahin, A. (2021). *Education, ethics and religion: Islamic perspectives*. London, England: Routledge.

Artikel in Press :

Marginson, S. (2021). *Higher education and globalization: Emerging issues and trends*. *Studies in Higher Education*, 46(6), 1201–1216.

Sahin, A., & Merry, M. S. (2022). *Muslim education and global citizenship: Identity, diversity, and dialogue*. *British Journal of Religious Education*, 44(3), 247–260.

Organisation for Economic Co-operation and Development.

(2021). *Education at a glance 2021: OECD indicators*. Paris, France: OECD Publishing.

Jurnal :

Hodgson, J., & Weil, J. (2011). *Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling*. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.